



108  
GERBANG CAHAYA DHARMA  
*aṣṭottaraśata dharmāloka-mukha*

Sutra Lalitawistara  
Kiprah Pamungkas

# 108 GERBANG CAHAYA DHARMA

## *aṣṭottaraśata dharmāloka-mukha*

*Atha Bodhisattvaḥ punar-āpi tām mahatīm deva-parśadam-āmantryaivam-āha:*

Kemudian, Sang Bodhisatwa menyampaikan kepada perkumpulan besar para dewa dengan ucapan berikut:

*Tena hi mārṣāḥ śṛṇuta, cyuty-ākāraṁ, devatā-saṁharṣaṇaṁ 'Dharmāloka-mukhaṁ', yadute bodhisattvā ebhya devaputrebhya bhāṣante: aṣṭottaram-idaṁ mārṣā dharmālokamukhaṁ śataṁ, yad-avaśyaṁ Bodhisattvena cyavana-kāla-samaye, deva-parśadi saṁprakāśayitavyaṁ.*

“Yang terhormat (*mārṣāḥ*), dengarkanlah Gerbang Cahaya Dharma yang menyenangkan para dewa, yang diajarkan kepada para dewa pada saat setiap Bodhisatwa hendak mangkat ke dunia.

Ada 108 Gerbang Cahaya Dharma (*aṣṭottaraśata dharmālokamukha*), dan ini wajib diajarkan kepada perkumpulan semua dewa oleh seorang Bodhisatwa yang hendak meninggalkan kehidupan sekarang.

*Katamattadaṣṭottaraśatam?*

Apakah yang 108 tersebut?

*Yaduta:*

Itu adalah sebagai berikut:

{1} *śraddhā mārṣā dharmālokamukhamabhedyāśayatāyai saṁvartate*

1. Yang terhormat, Keyakinan (*śraddhā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena dengan itu, pikiran tidak goyah.

{2} *prasādo dharmālokamukhamāvilacittaprasādanatāyai saṁvartate*

2. Kemurahan hati yang spontan (*prasāda*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena dengan itu, pikiran bebas dari cecar.

{3} *prāmodyaṁ dharmālokamukhaṁ prasiddhyai saṁvartate*

3. Hati ayem (*prāmodya*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena dengan itu, tubuh menjadi sangat lentur.

{4} *prīti dharmālokamukhaṁ cittaviśuddhyai saṁvartate*

4. Kepuasan (*prīti*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena dengan itu, pikiran menjadi murni.

*trisaṁvara*

TIGA PENJAGAAN

{5} *kāyasamvaro dharmālokamukhaṁ trikāyapariśuddhyai saṁvartate*

5. Menjaga perbuatan (*kāyasamvara*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena dengan itu, tiga perbuatan negatif melalui tubuh menjadi murni.

{6} *vāksamvaro dharmālokamukhaṁ caturvāgdoṣaparivarjanatāyai saṁvartate*

6. Menjaga ucapan (*vāksamvara*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena dengan itu, empat karma negatif melalui ucapan ditinggalkan.

{7} *manaḥsaṃvaro dharmālokamukhamabhidhyāvypādamithyādṛṣṭiprahāṇāya saṃvartate/*

7. Menjaga pikiran (*manaḥsaṃvara*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena dengan itu – ketamakan, kedengkian, dan pandangan keliru – ditinggalkan.

### *ṣaṭānusmṛti*

#### ENAM PENGINGATAN

{8} *buddhānusmṛtidharmālokamukhaṃ buddhadarśanaviśuddhyai saṃvartate/*

8. Mengingat Buddha (*buddhānusmṛti*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada persepsi murni akan Buddha.

{9} *dharmānusmṛti dharmālokamukhaṃ dharmadeśanāviśuddhyai saṃvartate/*

9. Mengingat Dharma (*dharmānusmṛti*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada ajaran Dharma yang murni.

{10} *saṃghānusmṛti dharmālokamukhaṃ nyāyākramaṇatāyai saṃvartate/*

10. Mengingat Sangha (*saṃghānusmṛti*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat seseorang tidak gagal menjalankan sila.

{11} *tyāgānusmṛti dharmālokamukhaṃ sarvopadhipratiniḥsargāyai saṃvartate/*

11. Mengingat berlepas (*tyāgānusmṛti*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat seseorang meninggalkan keterikatan terhadap semua benda materi.

{12} *śīlānusmṛti dharmālokamukhaṃ praṇidhānaparipūrtyai saṃvartate/*

12. Mengingat sila (*śīlānusmṛti*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada terwujudnya aspirasi.

{13} *devatānusmṛti dharmālokamukhamudāraccittatāyai saṃvartate/*

13. Mengingat kedewataan (*devatānusmṛti*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membawa pada cara berpikir yang luas.

### *catvariapramāṇani*

#### EMPAT YANG TAK TERUKUR

{14} *maitrī dharmālokamukhaṃ sarvopadhikapuṇyakriyāvastvabhībhāvanatāyai saṃvartate/*

14. Cinta kasih (*maitrī*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu melampaui segala yang tercipta berkat daya kebajikan dari hal-hal yang bersifat materiil.

{15} *karuṇā dharmālokamukhaviḥsāparamatāyai saṃvartate/*

15. Welas asih (*karuṇā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat seseorang meninggalkan segala bentuk kekerasan.

{16} *muditā dharmālokamukhaṃ sarvāratyapakarṣaṇatāyai saṃvartate/*

16. Ikut bersukacita (*muditā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghilangkan semua ketidaknyamanan.

{17} *upekṣā dharmālokamukhaṃ kāmajugupsanatāyai saṃvartate/*

17. Kesetaraan sikap (*upekṣā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada pengentasan terhadap ketertarikan (raga).

## *caturpratyavekṣā* EMPAT PERHATIAN

{18} *anityapratyavekṣā dharmālokamukhaṃ kāmārūpyārūpyarāgasamatikramāya saṃvartate*  
18. Memperhatikan Keberubahan (*anityapratyavekṣā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada ketidakterikatan terhadap Kamadhatu, Rupadhatu, dan Arupadhatu.

{19} *duḥkhapratyavekṣā dharmālokamukhaṃ prañidhānasamucchedāya saṃvartate*  
19. Memperhatikan Dukha (*duḥkhapratyavekṣā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada berhentinya tujuan yang keliru.

{20} *anātmapatyavekṣā dharmālokamukhamātmānabhiniveśanatāyai saṃvartate*  
20. Memperhatikan tiadanya Atma (*anātmapatyavekṣā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghilangkan keterpakuan pada 'aku.'

{21} *śāntapatyavekṣā dharmālokamukhamanunayāsaṃghukṣaṇatāyai saṃvartate*  
21. Memperhatikan kedamaian hati (*śāntapatyavekṣā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghilangkan kobaran nafsu.

## *kusalamula* SUMBER KEBAJIKAN

{22} *hrī dharmālokamukhamadhyātmopasamāya saṃvartate*  
22. Memiliki standar diri (*hrī*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membawa pada kedamaian sepenuhnya.

{23} *apatrāpyaṃ dharmālokamukhaṃ bahirdhāpraśamāya saṃvartate*  
23. Memiliki kepekaan (*apatrāpya*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membawa kedamaian sepenuhnya untuk makhluk lain.

{24} *satyaṃ dharmālokamukhaṃ devamanuṣyāvīsaṃvādanatāyai saṃvartate*  
24. Kenyataan (*satya*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena dengan itu, para dewa dan manusia tidak terperdaya.

{25} *bhūtaṃ dharmālokamukhamātmāvisaṃvādanatāyai saṃvartate*  
25. Yang ada (*bhūta*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena dengan itu, kita tidak terperdaya.

{26} *dharmacaraṇaṃ dharmālokamukhaṃ dharmapraṭiśaraṇatāyai saṃvartate*  
26. Hidup dengan Dharma (*dharmacaraṇa*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena dengan itu, kita mengandalkan Dharma.

{27} *triśaraṇagamaṇaṃ dharmālokamukhaṃ tryapāyasamatikramāya saṃvartate*  
27. Mengandalkan Triratna (*triśaraṇagamaṇa*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita melampaui tiga alam rendah.

{28} *kṛtajñatā dharmālokamukhaṃ kṛtakusālamūlāvīpraṇāśāya saṃvartate*  
28. Bersyukur dan menghargai kebaikan makhluk lain (*kṛtajñatā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat kebajikan-kebajikan yang kita lakukan, tidak sia-sia.

{29} *kṛtaveditā dharmālokamukhaṃ parābhimanīyatāyai saṃvartate*

29. Rasa berterima kasih (*kṛtaveditā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat kita tidak menyalahkan orang lain.

*caturjñatā*

## EMPAT PEMAHAMAN

{30} *ātmajñatā dharmālokamukhamātmānutkarṣaṇatāyai saṃvartate*

30. Memahami diri sendiri (*ātmajñatā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat kita tidak memuji diri sendiri.

{31} *sattvajñatā dharmālokamukhaṃ parāpatsamānatāyai saṃvartate*

31. Memahami makhluk lain (*sattvajñatā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat kita tidak meremehkan makhluk lain.

{32} *dharmajñatā dharmālokamukhaṃ dharmānudharmapratipattiyai saṃvartate*

32. Menghargai Dharma (*dharmajñatā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat kita menerapkan Dharma dengan tekun dan tepat.

{33} *kālajñatā dharmālokamukhamamoghadarśanatāyai saṃvartate*

33. Menghargai waktu (*kālajñatā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat apa yang dilihat menjadi bermakna.

{34} *nihatamānatā dharmālokamukhaṃ jñānatāparipūrtyai saṃvartate*

34. Rendah hati | menanggulangi kesombongan (*nihatamānatā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada Prajnaparamita.

{35} *apratihatacittatā dharmālokamukhamātmaparānurakṣaṇatāyai saṃvartate*

35. Tanpa dendam (*apratihatacittatā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita melindungi diri sendiri dan makhluk lain.

{36} *anupanāho dharmālokamukhamakaukrītyāya saṃvartate*

36. Tanpa rasa bermusuhan (*anupanāha*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita bebas dari penyesalan.

{37} *adhimukti dharmālokamukhamavicikitsāparamatāyai saṃvartate*

37. Keyakinan dan kekaguman (*adhimukti*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita berusaha semaksimal mungkin dan bebas dari kebimbangan.

{38} *aśubhapratyavekṣā dharmālokamukhaṃ kāmavitarkaprahāṇāya saṃvartate*

38. Mengamati kejijikan (*aśubhapratyavekṣā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita melepas apa yang kita dambakan.

{39} *avyāpādo dharmālokamukhaṃ vyāpādatarkaprahāṇāya saṃvartate*

39. Tanpa itikad buruk (*avyāpāda*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita menghilangkan pikiran dendam.

{40} *amoho dharmālokamukhaṃ sarvajñānavidhamanatāyai saṃvartate*

40. Tanpa kebingungan (*amoha*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghilangkan halangan dicapainya pengetahuan sempurna (*sarvajñāna*).

{41} *dharmārthikatā dharmālokamukhamarthapratīśaraṇatāyai saṃvartate*

41. Mendalami Dharma (*dharmārthikatā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita mengandalkan maknanya.

{42} *dharmakāmatā dharmālokamukhaṃ lokapratilambhāya saṃvartate*

42. Menghendaki Dharma (*dharmakāmatā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat kita memasuki alam Dharmacahaya Dharma.

{43} *śrutaparyeṣṭi dharmālokamukhaṃ yonīsodharmapratyavekṣaṇatāyai saṃvartate*

43. Mengupayakan mendengar (ajaran) (*śrutaparyeṣṭi*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita untuk menyidik Dharma secara akurat dan tepat.

{44} *samyakprayogo dharmālokamukhaṃ samyakpratipattiyai saṃvartate*

44. Penerapan yang selaras (*samyakprayoga*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada tatalaku yang tepat.

{45} *nāmarūpaparijñā dharmālokamukhaṃ sarvasaṅgasamatikramāya saṃvartate*

45. Memahami dengan saksama *namarupa* (*nāmarūpaparijñā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita menanggulangi semua keterikatan.

*Saṃyutta Nikāya 12, 1. Buddhavagga, 2. Vibhaṅgasutta*  
*Katamañca, bhikkhave, nāmarūpaṃ? Vedanā, saññā, cetanā, phasso, manasikāro—idaṃ vuccati nāmaṃ. Cattāro ca mahābhūtā, catunnañca mahābhūtānaṃ upādāyarūpaṃ. Idaṃ vuccati rūpaṃ. Iti idañca nāmaṃ, idañca rūpaṃ. Idaṃ vuccati, bhikkhave, nāmarūpaṃ.*

*Katamañca, bhikkhave, viññāṇaṃ? Chayime, bhikkhave, viññāṇakāyā—cakkhuvīññāṇaṃ, sotaviññāṇaṃ, ghānaviññāṇaṃ, jivhāviññāṇaṃ, kāyaviññāṇaṃ, manoviññāṇaṃ. Idaṃ vuccati, bhikkhave, viññāṇaṃ.*

“Dan apakah, para bhiksu, *nāmarūpa*? *vedanā* – sensasi perasaan, *saññā*/*saṃjñā* – kognisi, konsepsi, *cetanā* – kemauan, niat, *phasso*/*sparśa* – kontak, sentuhan, *manasikāro* – perhatian: ini disebut *nāma* – nama. *Mahābhūtā* – empat elemen utama {elemen bumi (*pruṭhavi*/*prthivī-dhātu*), elemen air (*āpa-dhātu*), elemen api (*teja-dhātu*), elemen udara | angin (*vāyu-dhātu*)} dan *rūpa* – wujud yang berasal dari empat elemen utama: ini yang disebut *rūpa* – wujud.

Jadi nama ini dan wujud ini bersama-sama disebut *nāmarūpa*.

“Dan apakah, para bhiksu, *viññāṇa*/*vijñāna* – kesadaran? Ada enam kelas kesadaran ini: *cakkhuvīññāṇaṃ, sotaviññāṇaṃ, ghānaviññāṇaṃ, jivhāviññāṇaṃ, kāyaviññāṇaṃ, manoviññāṇaṃ* – kesadaran mata, kesadaran telinga, kesadaran hidung, kesadaran lidah, kesadaran tubuh, kesadaran pikiran. Ini yang disebut *viññāṇa*/*vijñāna* – kesadaran.

*Abhidharmakosa:*

*sarvatraga caitta*/*cettasika* – (5) faktor mental yang selalu hadir:

*sparśa* – kontak, sentuhan

*vedanā* – sensasi perasaan

*saṃjñā* – kognisi, konsepsi

*cetanā* – kemauan, niat

*manasikāro* – perhatian

{46} *hetudṛṣṭisamuddhāto dharmālokamukhaṃ vidyādhimuktipratilambhāya saṃvartate*

46. Mengenali dan mencabut sebab-sebab (*hetudṛṣṭisamuddhāto*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada dicapainya kesadaran dan pembebasan sempurna.

{47} *anunayapratighaprahāṇaṃ dharmālokamukhamanunnāmāvanāmanatāyai saṃvartate*

47. Hilangnya ketertarikan dan penolakan (*anunayapratighaprahāṇaṃ*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghilangkan pikiran-pikiran yang menghakimi.

{48} *skandhakaśalyaṃ dharmālokamukhaṃ duḥkhaparijñānatāyai saṃvartate*

48. Piawai tentang *skandha-skandha* (*skandhakaśalyaṃ*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada pemahaman dukkha secara menyeluruh.

{49} *dhātusamatā dharmālokamukhaṃ samudayaprahāṇāya saṃvartate*

49. Melihat kesetaraan dari elemen-elemen (*dhātusamatā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada bebasnya dari sumber dukkha.

{50} *āyatanāpakarṣaṇaṃ dharmālokamukhaṃ mārgabhāvanatāyāi saṃvartate*

50. Mengurangi kontak indrawi (*āyatanāpakarṣaṇaṃ*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat kita menumbuhkembangkan jalan.

{51} *anupādakṣānti dharmālokamukhaṃ nirodhasākṣātkriyāyāi saṃvartate*

51. Kebiasaan menerima bahwa tiada yang muncul (*anupādakṣānti*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada realisasi pemberhentian (*nirodha*).

*catvāri smṛtiupasthānā*

EMPAT KEHADIRAN YANG AWAS

{52} *kāyagātānusmṛti dharmālokaṃ mukhaṃ kāyavivekatāyāi saṃvartate*

52. Keawasan pada tubuh (*kāyagātānusmṛti*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada pemahaman mendalam tentang tubuh.

{53} *vedanāgatānusmṛti dharmālokaṃ mukhaṃ sarvaveditapratiprasābdhyai saṃvartate*

53. Keawasan pada sensasi perasaan (*vedanāgatānusmṛti*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan untuk menunggangi semua spektrum sensasi.

{54} *cittagātānusmṛti dharmālokaṃ mukhaṃ māyopamacittapratyavekṣaṇatāyāi saṃvartate*

54. Keawasan pada cita (*cittagātānusmṛti*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada pemahaman tepat tentang sifat cita yang seperti ilusi.

{55} *dharmagātānusmṛti dharmālokaṃ mukhaṃ vitimirajñānatāyāi saṃvartate*

55. Keawasan pada yang dialami (*dharmagātānusmṛti*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada prajna tak terhalang.

*catvāri prahāṇāni*

EMPAT Pengerahan Usaha

{56} *catvāri samyakprahāṇāni dharmālokaṃ mukhaṃ sarvakuśaladharmaprahāṇāyā sarvakuśaladharmaparipūrtyai saṃvartate*

56. Empat Pengerahan Usaha yang sesuai (*catvāri samyakprahāṇāni*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu dapat menghilangkan semua kualitas yang tidak baik dan menyempurnakan semua kualitas baik.

1. Usaha untuk mencegah munculnya pikiran-pikiran tidak baik
2. Usaha untuk meninggalkan pikiran-pikiran tidak baik begitu pikiran-pikiran itu muncul
3. Usaha untuk menumbuhkan pikiran yang baik, dan
4. Usaha untuk mempertahankan pikiran baik yang ada dan begitu pikiran itu muncul

### *catvāra ṛddhipādā*

#### EMPAT LANDASAN DAYA KEKUATAN PIKIR

{57} *catvāra ṛddhipādā dharmālokamukhaṃ kāyacittalaghutvāya saṃvartate/*

57. Empat landasan daya kekuatan pikir (*catvāra ṛddhipādā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada kelenturan tubuh dan pikiran.

1. *chanda* – kehendak dan kemauan kuat
2. *vīrya* – pengerahan usaha
3. *citta* – pemikiran
4. *mīmāṃsā* – pertimbangan dan penyidikan

### *pañcendriya*

#### LIMA INDRA (*indriya* – daya kekuatan mental atau fisik yang inheren)

{58} *śraddhendriyaṃ dharmālokamukhamaparaṇeyatāyai saṃvartate/*

58. Mempunyai keyakinan (*śraddhendriya*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat kita tidak bergantung pada bimbingan orang lain.

{59} *vīryendriyaṃ dharmālokamukhaṃ suvicintitajñānatāyai saṃvartate/*

59. Mempunyai semangat keuletan usaha (*vīryendriya*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat kita mempunyai prajna.

{60} *smṛtīndriyaṃ dharmālokamukhaṃ sukṛtakarmatāyai saṃvartate/*

60. Mempunyai keawasan (*smṛtīndriya*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat kita melakukan tindakan-tindakan yang bermanfaat (kushala).

{61} *samādhīndriyaṃ dharmālokamukhaṃ cittavimuktyai saṃvartate/*

61. Mempunyai penyatuan pikir (*samādhīndriya*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat cita terbebas.

{62} *prajñendriyaṃ dharmālokamukhaṃ pratyavekṣaṇajñānatāyai saṃvartate/*

62. Mempunyai kewaskitaan pikiran (*prajñendriya*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada prajna melihat langsung sebagaimana adanya.

*pañcabala*

**LIMA DAYA KEKUATAN** (*bala* – daya kekuatan yang timbul)

{63} *śraddhābalaṃ dharmālokamukhaṃ mārabalasamatikramāya saṃvartate/*

63. Daya kekuatan keyakinan (*śraddhābala*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada di atasnya kekuatan Mara.

{64} *vīryabalaṃ dharmālokamukhamavaivartikatāyai saṃvartate/*

64. Daya kekuatan semangat keuletan usaha (*vīryabala*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena dengan itu, kita tidak akan berpaling.

{65} *smṛtisambodhyaṅgaṃ dharmālokamukhaṃ yathāvaddharmaprajānatāyai saṃvartate/*

65. Daya kekuatan keawasan (*smṛtibala*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena dengan itu, kita tidak akan tersesat.

{66} *samādhibalaṃ dharmālokamukhaṃ sarvavitarkaprahāṇāya saṃvartate/*

66. Daya kekuatan kesatuan pikir (*samādhibala*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena dengan itu, kita terbebas dari semua pikiran yang mengelana.

{67} *prajñābalaṃ dharmālokamukhamanavamūḍhyatāyai saṃvartate/*

67. Daya kekuatan kewaskitaan (*prajñābala*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena dengan itu, kita tidak mudah terperdaya.

## *saptabodhyaṅga*

### TUJUH ELEMEN PENGGUGAHAN

{68} *smṛtiṣaṃbodhyaṅgaṃ dharmālokamukhaṃ yathāvaddharmaprajānatāyai saṃvartate/*

68. Elemen penggugahan keawasan (*smṛtiṣaṃbodhyaṅga*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita mengerti Dharma sebagaimana adanya.

{69} *dharmapravicayasāṃbodhyaṅgaṃ dharmālokamukhaṃ sarvadharmaparipūrtyai saṃvartate/*

69. Elemen penggugahan penyidikan pengalaman (*dharmapravicayasāṃbodhyaṅga*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita menyempurnakan semua Dharma.

{70} *vīryasāṃbodhyaṅgaṃ dharmālokamukhaṃ suvicitrabuddhitāyai saṃvartate/*

70. Elemen penggugahan semangat keuletan usaha (*vīryasāṃbodhyaṅga*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat kita memiliki kepandaian realisasi sempurna.

{71} *prītiṣaṃbodhyaṅgaṃ dharmālokamukhaṃ samādhyāyikatāyai saṃvartate/*

71. Elemen penggugahan kepuasan (*prītiṣaṃbodhyaṅga*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita mencapai samadhi.

{72} *praśrabdhisāṃbodhyaṅgaṃ dharmālokamukhaṃ kṛtakaraṇīyatāyai saṃvartate/*

72. Elemen penggugahan kelenturan (*praśrabdhisāṃbodhyaṅga*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita menyempurnakan upaya.

{73} *samādhisaṃbodhyaṅgaṃ dharmālokamukhaṃ samatānubodhāya saṃvartate/*

73. Elemen penggugahan penyatuan pikir (*samādhisaṃbodhyaṅga*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita memahami kesamaan dari semua pengalaman (apa pun yang dialami).

{74} *upekṣāsaṃbodhyaṅgaṃ dharmālokamukhaṃ sarvopapattijugupsanatāyai saṃvartate/*

74. Elemen penggugahan kesetaraan (*upekṣāsaṃbodhyaṅga*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada ketidaktertarikan atas semua yang lahir.

## *āryāṣṭāṅgikamārga*

### DELAPAN JALAN ARIYA

{75} *samyagdr̥ṣṭi dharmālokamukhaṃ nyāyākramaṇatāyāi saṃvartate/*

75. Keselarasan cara pandang (*samyagdr̥ṣṭi*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu mencegah kita dari gagal menjalankan sila.

{76} *samyaksaṃkalpo dharmālokamukhaṃ sarvakaḷpavikalpaparikalpaprahāṇāya saṃvartate/*

76. Keselarasan cara pikir (*samyaksaṃkalpa*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat kita melepaskan semua pemikiran, konsep, dan gagasan.

{77} *samyagvāg dharmālokamukhaṃ sarvākṣararutaḡhoṣavākyapathapraṭiśrutkāsamatānubodhanatāyāi saṃvartate/*

77. Keselarasan cara berbicara (*samyagvāg*) adalah gerbang alam Dharma, karena itu membuat kita tahu bahwa semua kata-kata, suara, bahasa, dan ucapan adalah bagaikan gema.

{78} *samyakkarmānto dharmālokamukhamakarmāvīpākatāyāi saṃvartate/*

78. Keselarasan cara bertindak (*samyakkarmānta*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada berakhirnya karma dan tiadanya konsekuensi karma.

{79} *samyagājīvo dharmālokamukhaṃ sarveṣaṇapratipraśrabdhyai saṃvartate/*

79. Keselarasan cara berinteraksi (*samyagājīva*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat kita menghentikan semua pencarian.

{80} *samyagvyāyāmo dharmālokamukhaṃ paratīragamanāya saṃvartate/*

80. Keselarasan cara berusaha (*samyagvyāyā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat kita mencapai pantai seberang.

{81} *samyaksmṛti dharmālokamukhamasmṛtyamanasikāratāyāi saṃvartate/*

81. Keselarasan keawasan (*samyaksmṛti*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada tiadanya smṛti (*asmṛti*) dan perhatian (*manasikara*).

{82} *samyaksamādhi dharmālokamukham akopyacetaḡ samādhi pratilambhāya saṃvartate/*

82. Keselarasan penyatuan pikir (*samyaksamādhi*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada pencapaian samadhi dari pikiran yang tak berkelana.

{83} *bodhicittaṃ dharmālokaṃ mukhaṃ triratnavamśānupacchedāya saṃvartate/*

83. Tekad mencapai penggugahan demi semua makhluk (*bodhicitta*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat kelangsungan dan kelestarian silsilah Triratna.

{84} *āśayo dharmālokaṃ mukhaṃ hīnayānāsprhaṇatāyai saṃvartate/*

84. Niat dan motivasi (*āśaya*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat kita tidak beraspirasi Hinayana.

{85} *adhyāśayo dharmālokaṃ mukhaṃ mudārabbuddhadharmādyā lambanatāyai saṃvartate/*

85. Rasa tanggung jawab pribadi (*adhyāśaya*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat kita memberi perhatian khusus pada Buddhadharma yang luas.

{86} *prayogo dharmālokaṃ mukhaṃ sarvakuśaladharmaparipūrtiyai saṃvartate/*

86. Penerapan (*prayoga*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada disempurnakannya semua kualitas bajik.

### *satpāramitā*

#### ENAM PENYEMPURNAAN

{87} *dānapāramitā dharmālokaṃ mukhaṃ lakṣaṇānūvyañjanabuddhakṣatrapariśuddhyai matsarisattvapariṣānatāyai saṃvartate/*

87. Penyempurnaan kemurahan hati (*dānapāramitā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena menghasilkan tanda-tanda dan ciri-ciri keagungan, membentuk Buddhasetra yang sepenuhnya murni, dan menumbuhkembangkan makhluk-makhluk yang serakah.

{88} *śīlapāramitā dharmālokaṃ mukhaṃ sarvākṣaṇāpāyasamatikramāya duḥśīlasattvapariṣānatāyai saṃvartate/*

88. Penyempurnaan disiplin etis yang berintegritas (*śīlapāramitā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita melampaui semua alam yang terbatas dan alam-alam rendah serta menumbuhkembangkan makhluk-makhluk yang silanya lemah.

{89} *kṣāntipāramitā dharmālokaṃ mukhaṃ sarvavyāpādakhiladoṣamānamadadaraprahāṇāya vyāpannacittasattvapariṣānatāyai saṃvartate/*

89. Penyempurnaan ketahanan dan toleransi (*kṣāntipāramitā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita meninggalkan kedengkian, agresi, kemarahan, kesombongan, arogansi, dan keangkuhan, serta menumbuhkembangkan makhluk-makhluk yang memendam kedengkian.

{90} *vīryapāramitā dharmālokaṃ mukhaṃ sarvakuśalamūladharmāraṅgottāraṇāya kuśīdasattvapariṣānatāyai saṃvartate/*

90. Penyempurnaan semangat keuletan usaha (*vīryapāramitā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita mempraktikkan semua upaya bajik dan menumbuhkembangkan makhluk-makhluk yang malas.

{91} *dhyānapāramitā dharmālokaṃ mukhaṃ sarvajñānābhijñōtpādāya vikṣiptacittasattvapariṣānatāyai saṃvartate/*

91. Penyempurnaan stabilitas mental (*dhyānapāramitā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita mengembangkan shamatha dan kewaskitaan (*abhijna*), serta menumbuhkembangkan makhluk-makhluk yang perhatiannya mengelana.

{92} *prajñāpāramitā dharmāloka mukhamavidyā mohatamondhakāropalambhadṛṣṭiprahāṇāya  
dusprajñāsattvapariṇāṣanāyāya saṃvartate*

92. Penyempurnaan kewaskitaan (*prajñāpāramitā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita untuk terbebas dari kabut gelap kesalahpengertian (*avidya*) dan delusi (*moha*), untuk meninggalkan pandangan keliru, dan menumbuhkembangkan makhluk-makhluk yang berpengetahuan keliru.

{93} *upāyakauśalaṃ dharmāloka mukhaṃ yathādhimuktasattveryāpathasaṃdarśanāya  
sarvabuddhadharmāvidhamaṇāyāya saṃvartate*

93. Upaya yang terampil (*upāyakauśala*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita mengajarkan tatalaku yang sesuai dengan keinginan para makhluk dan memungkinkan kita mempraktikkan semua ajaran Buddha.

{94} *catvāri saṃgrahavastūni dharmāloka mukhaṃ sattvasaṃgrahāya saṃbodhiprāptasya ca  
dharmasaṃpratyavekṣaṇāyāya saṃvartate*

94. Empat cara pendekatan (*catvāri saṃgrahavastūni*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghimpun para makhluk dan membuat mereka menjadi wadah yang sesuai untuk menerima Dharma, yang bersumber dari aspirasi atas penggugahan.

1. *dāna* bermurah hati
2. *priyavādītā* cara berbicara yang menyenangkan
3. *arthacaryā* perilaku yang membantu orang lain mencapai tujuan
4. *samānārthatā* tindakan sesuai dengan ucapan

{95} *sattvapariṇāṣaḥ dharmāloka mukhamātmāsukhānādyavasānāyāparikhedatāyāya saṃvartate*

95. Menumbuhkembangkan para makhluk (*sattvapariṇāṣa*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat kita tidak terikat pada kebahagiaan diri sendiri dan bebas dari keputusan.

{96} *saddharmaṇḍarā dharmāloka mukhaṃ sarvasattvasaṃkleśaprahāṇāya saṃvartate*

96. Memahami Dharma Jati (*saddharmaṇḍarā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita menghilangkan klesha semua makhluk.

## *catvarisambhāra*

### EMPAT PENGUMPULAN

{97} *puṇyasambhāro dharmāloka mukhaṃ sarvasattvopajīvyatāyāya saṃvartate*

97. Pengumpulan berkah daya kebajikan (*puṇyasambhāra*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita mengayomi semua makhluk.

{98} *jñānasambhāro dharmāloka mukhaṃ daśabalapratipūrtiyāya saṃvartate*

98. Pengumpulan berkah daya pengetahuan (*jñānasambhāra*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menyempurnakan sepuluh daya.

{99} *śamathasaṃbhāro dharmāloka mukhaṃ tathāgatasamādhipratilambhāya saṃvartate*

99. Pengumpulan ketenangan pikir (*śamathasaṃbhāra*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada pencapaian dhyana Tathagata.

{100} *vidarśanāsaṃbhāro dharmāloka mukhaṃ prajñācakṣuḥpratilambhāya saṃvartate*

100. Pengumpulan pandangan tajam (*vidarśanāsaṃbhāra*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada dicapainya mata jnana (*jnana-cakṣu*).

## *catvari pratisamvid*

### EMPAT PENGETAHUAN TANPA HAMBATAN

{101} *pratisamvidavatāro dharmālokamukhaṃ dharmacakṣuḥpratilambhāya samvartate/*

101. Memiliki pengetahuan tanpa hambatan (*pratisamvidavatāra*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada dicapainya mata Dharma.

*dharmā* – apa yang ada

*artha* – makna

*nirukti* – bahasa apapun dan ekspresi, suara, gerak tubuh

*pratibhāna* – ucapan yang menginspirasi

## *catvari pratiśaraṇa*

### EMPAT PILIHAN ANDAL

{102} *pratiśaraṇāvatāro dharmālokamukhaṃ buddhacakṣuḥparisuddhyai samvartate/*

102. Menggunakan pilihan andal (*pratiśaraṇāvatāra*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada kemurnian mata Buddha.

*dharmā na pudgala* – mengandalkan ajaran, bukan pengajarnya

*artha na vyañjana* – mengandalkan arti, bukan kata-katanya

*nītārtha na neyārtha* – mengandalkan makna definitif, bukan yang masih harus disimpulkan

*jñāna na vijñāna* – mengandalkan pengetahuan, bukan kesadaran

## *catvari pratilambho*

### EMPAT RETENSI

{103} *dhāraṇīpratilambho dharmālokamukhaṃ sarvabuddhabhāṣitādhāraṇatāyayai samvartate/*

103. Pencapaian dharani (*dhāraṇīpratilambha*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita mengingat semua yang dikatakan Buddha.

*dhāraṇī* – ‘mampu menahan *kuśaladharmā*’ (*dhāraṇa*)

atau ‘mampu mencegah *akuśalamūla*’ (*vidhāraṇa*)

{104} *pratibhānapratilambho dharmālokamukhaṃ sarvasattvasubhāṣitasamtoṣaṇāyayai samvartate/*

104. Pencapaian kepercayaan diri (*pratibhānapratilambha*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita memenuhi kebutuhan semua makhluk dengan memberikan mereka penjabaran yang jelas.

{105} *ānulomikadharmakṣānti dharmālokamukhaṃ sarvabuddhadharmānulomanatāyayai samvartate/*

105. Kebiasaan menerima penampilan kelanjutan keberadaan (*ānulomikadharmakṣānti*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada keselarasan dengan seluruh Buddhadharma.

{106} *anutpattikadharmakṣānti dharmālokamukhaṃ vyākaraṇapratilambhāya samvartate/*

106. Kebiasaan menerima yang tanpa pembentukan (*anutpattikadharmakṣānti*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada terwujudnya prediksi penggugahan.

{107} *avaivartikabhūmi dharmālokamukhaṃ sarvabuddhadharmapratipūrtiyai samvartate/*

107. Tahap tanpa regresi (*avaivartikabhūmi*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada disempurnakannya seluruh Buddhadharma.

{ 108 } *bhūmerbhūmisamkrāntijñānaṃ dharmālokamukhaṃ sarvajñajñānābhiṣekatāyai samvartate*  
108. Pengetahuan dari bumi ke bumi (*bhūmerbhūmisamkrāntijñāna*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada diperolehnya pengetahuan sempurna (*sarvajna*).

*Abhiṣeka-bhūmiDharmāloka-mukham-avakramaṇa-janmābhiniṣkramaṇa-duṣkara-caryā-bodhimaṇḍopasaṅkramaṇa-Māra-dhvaṃsana-Bodhi-vibodhana-Dharma-cakra-pravartana-Mahā-Parinirvāṇa-saṃdarśanatāyai samvartate. Iḍaṃ tan-Mārṣā aṣṭottaraṃ Dharmāloka-mukha-śataṃ, yad-avaśyaṃ Bodhisattvena cyavana-kāla-samaye, deva-paṛṣadi saṃprakāśayitavyam.*

Memasuki bumi penyakralan (*abhiṣekabhūmi*) adalah gerbang menuju alam Dharma, karena itu membuat pengejawantahan proses dikandung, dilahirkan, hadir di dunia, menjalani pertapaan, menuju sasana penggugahan (Bodhimanda), melumatkan Mara, mencapai penggugahan tertinggi yang lengkap dan sempurna, memutar Roda Dharma, dan memanifestasikan mahaparinirvana. Yang terhormat inilah seratus delapan gerbang menuju alam Dharma, yang selalu akan dibabarkan oleh Sang Bodhisatwa kepada para Dewa menjelang turun.